

**KORELASI SERTIFIKASI GURU MATA PELAJARAN EKONOMI  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
(Studi Penelitian di SMA Negeri 2 Sigli)**

**Zakaria H. M. Yusuf<sup>(1)</sup>, Sayed Fakhrol Arifin<sup>(2)</sup>**

<sup>1</sup> *Jurusan pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur*

<sup>2</sup> *Jurusan pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur*

---

**Article History:**

**Keywords:**

*Sertifikasi Guru,  
Prestasi Belajar.*

---

**\*Correspondence**

**Address:**

[zakariahmyusuf@gmail.com](mailto:zakariahmyusuf@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian dengan judul “Korelasi Sertifikasi Guru Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Penelitian di SMA Negeri 2 Sigli)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sigli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Sigli. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan secara acak sederhana (simple random sampling). Teknik pengumpulan dalam instrument pada penelitian ini akan menggunakan skala Likert dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji (r) untuk melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y dan uji t untuk melihat signifikansi antara variable x dan y. berdasarkan perbandingan antara r hitung dengan r tabel pada tabel nilai-nilai product moment diperoleh hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5% yaitu  $0,799 > 0,361$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,852 > 1,701$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan diterima, dengan demikian terlihat terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru mata pelajaran ekonomi terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Sigli. Artinya jika sertifikasi guru pada mata pelajaran ekonomi layak dalam proses pembelajaran, maka hal ini akan berpengaruh positif pada peningkatan prestasi belajar secara signifikan. Sebaliknya semakin buruk kinerja seorang guru maka semakin pula prestasi belajar yang diraih siswa.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus dari generasi ke generasi dimanapun di dunia. Pendidikan mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam segala bidang karena dengan pendidikan maka akan tercipta sumberdaya manusia yang unggul dibidangnya. Dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul tersebut dibutuhkan peranan dari pendidik yaitu guru yang akan mengarahkan peserta didik menjadi sumber daya yang unggul tersebut. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah tingkat menengah yang memiliki dua jurusan dan bertugas untuk menyiapkan siswa siap bersaing pada persaingan global setelah lulus. Maka sekolah harus meningkatkan mutu pendidikannya.

Menurut Edward Sallis ( 2015 : 23) dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting.

Melihat dari pendapat para ahli diatas dapat diartikan bahwa mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Demi mewujudkannya, maka mutu pendidikan harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari berbagai pihak yang bertanggung

jawab terhadap kemajuan Pendidikan baik pemerintah maupun guru.

Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, meningkatkan profesionalitas guru, dan meningkatkan kesejahteraan guru.

## Landasan Teori

### 2.1 Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah suatu penetapan yang diberikan oleh suatu organisasi profesional terhadap seseorang untuk menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas spesifik. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Menurut suyatno ( 2015 : 2 ) “sertifikat pendidik adalah sertifikat yang di tanda tangani oleh perguuan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalisme guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Dalam pengertian ini, pendidik mencakup guru dan dosen”. Sertifikasi yang dilakukan terhadap para guru disebut sertifikasi guru, adapun sertifikasi yang dilakukan terhadap para dosen disebut sertifikasi dosen.

Tenaga pendidikan yang sudah memperoleh Sertifikat Pendidik maka Pendidik atau guru tersebut sudah dinilai profesional didalam membuat sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sehingga guru/pendidik yang telah mempunyai Sertifikat Pendidik hendaknya bias membawa perubahan untuk pendidikan menjadi yang lebih

baik dari segi proses ataupun output. Lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen menyebutkan “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.”

### 2.1.1 Disiplin Belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

## 2.2 Prestasi Belajar

### 2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Gagne dalam bukunya yang berjudul *The Conditions of Learning* sebagaimana yang dikutip oleh Purwanto (2013:84) menyatakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi

(Muhibbin Syah, 2010:90) dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior.*” Artinya,

belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Sejalan dengan pengertian tersebut Slameto (2010:12) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. .

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Sardiman (2015:15) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasilnya berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai akhir siswa selama satu semester tepatnya semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai angka siswa sebelum dikonversikan ke dalam nilai huruf.

## 2.3 Penelitian sebelumnya

Dtyah Safitri (2018) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta” dimana hasil analisisnya menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,172 > 2,023$ ) dan  $p$ -value  $< 0,005$  ( $0,003 < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa” terbukti kebenarannya.

## Metode

### 3.1 Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasi. Penelitian ini merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel yaitu antara lingkungan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara-cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk angket dan dokumentasi.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muara Tiga yang beralamat di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Waktu penelitian dilakukan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Muara Tiga,

yang berjumlah 180 siswa. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X. Teknik pengambilan sampel dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2016:57) bahwa: “*simple random* dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen. Teknik ini dapat di gunakan bila mana jumlah unit sampling tidak terlalu besar maka diambil 30% dari populasi, dengan demikian terpilihlah kelas X yang jumlah siswanya 55 siswa.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk dapat mengungkapkan data dari Variabel X dan Y. Tehnik ini merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pendapat dari hal-hal yang di ketahuinya. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang telah di tetapkan. Jenis angket digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dalam arti alternatif jawaban yang telah tersedia, dimana responden hanya memiliki jawaban yang telah disediakan.

2. Dokumentasi yaitu mengambil data berupa dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan atau memperoleh data variabel Y, yaitu nilai prestasi belajar siswa yang di ambil dari nilai rapor.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel :

- 1) Variabel pertama berupa disiplin belajar di sekolah di beri keterangan X
- 2) Variabel kedua berupa prestasi belajar siswa di beri keterangan Y

### 3.4 Instrumen Penelitian

Untuk menguji hipotesis, diperlukan data yang benar, cermat serta akurat karena keabsahan hasil hipotesis bergantung kepada kebenaran dan ketepatan data. Sedangkangkan data yang di peroleh bergantung kepada alat pengumpulan data yang digunakan (instrument) serta sumber data. Dalam penelitian ini digunakan uji coba angket diharapkan sebagai alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai benaran atau mendekati kebenaran. Sehingga dari angket inilah diharapkan data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian dapat di pecahkan.

Tehnik pengumpulan data dalam instrument pada penelitian ini akan menggunakan skala Likert, dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai denga pertanyaan. Selanjutnya angket yang telah diisi responden perlu dilakukan penyeteroran untuk pemberian skor pada skla likert bearah positif atau negatif, kemungkinan skor tersebut menjadi sebaliknya tergantung kepada arah pertanyaan yang diberikan. Setelah menentukan jenis instrument, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan. Penyusun pertanyaan diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen membuat berbagai aspek yang akan diungkap melalui pertanyaan. Aspek yang akan di ungkapkan bersumber dari masalah penelitian yang menunjukkan pada teori-teori pendukung seputar fenomena yang terjadi.

**3.5 Tehnik Analisis Data**

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Editing  
 Dalam pengolahan data yang pertama kali adalah editing, ini

berarti bahwa semua angket harus terlebih dahulu satu persatu tentang kelengkapan, kejelasan, dan kebenaran penelitian angket tersebut agar terhindar dari kesalahan dan dapat memperoleh data yang akurat.

- b. Skoring  
 Merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dalam setiap pertanyaan (angket) diberi skor berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adapun kriteria skor alternatif jawaban pertanyaan angket dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 3.1  
 Kriteria Penilaian Angket

Alternatif jawaban	Prtanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	5
Sering	4	4
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	2
Tidak Pernah	1	1

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisa untuk dihitung nilai korelasinya dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:  
 $r_{xy}$  = koefisien pengaruh variabel X dan Y  
 n = banyak sampel

Selanjutnya di uji signifikansi korelasi yaitu apakah korelasi berlaku bagi seluruh populasi. Dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka penelitian

menggunakan taraf signifikan  $\alpha=5\%$  dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  , maka korelasi signifikan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka korelasi tidak signifikan

#### 4.1 Hasil dan Pembahasan

Sebelum diuraikan tentang hasil pengolahan data dan analisis data, maka terlebih dahulu perlu penulis kemukakan kembali tentang masalah yang ingin dicari jawaban dengan analisis data kuantitatif yang akan penulis uraikan nanti, yaitu sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh guru sertifikasi dalam lingkungan belajar sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Muara Tiga”. Data yang berupa skor hasil angket disiplin dalam lingkungan belajar sekolah yang dilaksanakan terhadap siswa di SMA Negeri 1 Muara Tiga selaku obyek penelitian ini beserta nilai raport semester genap tahun ajaran 2019/2020 disajikan secara terlampir. Selanjutnya, untuk menguji data antara skor angket disiplin dalam lingkungan belajar sekolah dengan prestasi belajar siswa, kedua variabel tersebut dikorelasikan terlebih dahulu,

Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{(55 \cdot 284610) - (4032 \cdot 3870)}{\sqrt{[55 \cdot 299536 - (4032)^2][55 \cdot 273500 - (3870)^2]}}$$

$$= \frac{15653550 - 15603840}{\sqrt{217456 \cdot 65600}}$$

$$= \frac{49710}{\sqrt{14265113600}}$$

$$= \frac{49710}{119436,65} = 0,42$$

Dari perhitungan di atas, angka korelasi antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,42 artinya korelasi tersebut bertanda positif. Koefisien korelasi

sebesar 0,42 disebut  $r_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka adanya pengaruh antara variabel x terhadap variabel y dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak adanya pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.

Cara menentukan  $r_{tabel}$  adalah dengan memeriksa angka disebelah kiri tabel yang menunjukkan jumlah (N) sampel yang diteliti. Berdasarkan jumlah sampel yang diteliti berjumlah 55 siswa. Pada tabel r product moment dengan N=55 nilai koefisien korelasi pada taraf 5% senilai 0,22. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka adanya pengaruh. Berdasarkan hal ini, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Muara Tiga Kabupaten Pidie.. Selanjutnya diuji signifikansi korelasi yaitu apakah korelasi sebesar 0,42 selain berlaku pada sampel juga berlaku bagi seluruh populasi. Dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-1}}{\sqrt{1 - (r_{xy})^2}}$$

$$= \frac{0,42 \sqrt{55-1}}{\sqrt{1 - (0,42)^2}}$$

$$= \frac{3,06}{0,91}$$

$$= 3,364$$

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  , maka pengaruhnya signifikan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , maka pengaruhnya tidak signifikan

Nilai  $t_{tabel}$  diambil dengan dk = n-k dimana:

n = jumlah sampel yaitu 55

k = jumlah variabel yaitu 2

nilai  $t_{tabel}$  yang diambil adalah nilai  $t_{tabel}$  untuk dk = 53 pada taraf nyata 5% didapat nilai  $t_{tabel} = 1,674$ . Ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,364 > 1,674$  sehingga dapat disimpulkan bahwa

adanya pengaruh yang signifikan. antara disiplin dalam lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment antara disiplin belajar dalam lingkungan sekolah dengan prestasi belajar di SMA Negeri 1 Muara Tiga diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,42. Berdasarkan perbandingan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada tabel nilai-nilai product moment diperoleh hasil bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan diterima, dengan demikian terlihat terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dalam lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Muara Tiga. Artinya jika siswa yang menerapkan disiplin dalam lingkungan belajar di sekolah, maka akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar secara signifikan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik kedisiplinan seorang siswa dalam lingkungan sekolah maka semakin baik pula prestasi belajar yang diraih siswa. Sebaliknya semakin buruk kedisiplinan seorang siswa maka akan semakin buruk pula prestasi belajar yang diraih siswa.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Narlina Dwi Durrati (2011) berjudul “Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dimana hasil analisisnya menyatakan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, yang dibuktikan dari hasil uji  $t$  pada taraf

signifikansi 5% diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,033 > 1,679$ .

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Saputro (2017) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Wironanggan 01 Tahun 2014/2015” dimana hasil analisisnya menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SDN Wironanggan 01 Tahun 2014/2015, berdasarkan uji  $t$  diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2,359 > 2,052$  dan nilai signifikansinya  $<$  0,05 yaitu 0,036.

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,42  $>$   $r_{tabel}$  sebesar 0,22, dan nilai  $t_{tabel}$  yang diambil adalah nilai  $t_{tabel}$  untuk  $dk = 53$  pada taraf nyata 5% didapat nilai  $t_{tabel} = 1,674$ . Ternyata nilai  $t_{hitung} >$   $t_{tabel}$  yaitu  $3.364 > 1,674$  sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin dalam lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa pada taraf nyata 5%.
2. Hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan diterima, dengan demikian terlihat terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin dalam lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Muara Tiga.
3. Siswa yang mempunyai kesiapan belajar yang baik maka akan semakin baik juga prestasi belajarnya. Jadi, jika siswa mempunyai kesiapan belajar yang baik maka akan semakin baik juga prestasi belajarnya.

## Daftar Pustaka

- Aunurrahman, (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.h.35.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Rineka Cipta.H.69.
- A.M. Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT.Rajagrafindo.h.22
- Asmara. (2018). *Prestasi Belajar*. Bandung: Wacana Prima.h.11.
- AH. Sanaky, Hujair. 2005, *Sertifikasi Dan Profesionalisme Guru Di Era Reformasi Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah. H. 25.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. H 174-182.
- Ghozali,Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. H 97.
- Hamalik (2010). *Proses belajar mengajar* : Jakarta PT Bumi Aksara.h 26.
- Iffah Musrsyidah Hanum.(2015). *Kinerja guru lulus sertifikasi lulus sertifikasi dalam kegiatan belajar mengajar*. Skripsi.H.38.
- Marselus R. Payong, M.Pd.(2017). *Sertifikasi Profesi Guru, Kembangan- Jakarta Barat*: PT. Indeks Jakarta. H,76-85.
- Muchlas Samani, dkk (2015). *Mengenal Sertifikasi guru di Indonesia*. SIC dan Assosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.h. 27.
- Muslich, Masnur. 2015. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. H 12.
- Nana Sudjana (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.h.28.
- Nur Zulaekha, (2017). *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.h.17.
- Risnawita (2018) *Gaya Belajar: Suatu Kajian Teoritik* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.h.9.
- Rustad, Dkk (2016). *Buku 2 petunjuk teknis pelaksanaan sertifikasi guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. H,12.